

Pelatihan Pengetahuan Finansial Pertanian, Komoditas Unggulan Kelompok Tani Desa Temajuk

Holpu Ronal Ambarita^{1*}, Rianta Chen Yohana Manik², Lidya Agustini³, Marisa Eka Prasetyawati⁴, Ichsan⁵,
Dody Radiansah⁶, Adi Marjani⁷, Sariati⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Program Studi Manajemen Perkebunan, Politeknik Negeri Pontianak

*Email Author: hrambarita@gmail.com

Kata Kunci:

*Desa Temajuk,
Finansial, Harga Pokok
Penjualan, Pembukuan
Sederhana, Petani*

Abstrak

Desa Temajuk, yang terletak di ujung utara Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat, merupakan wilayah perbatasan yang dianugerahi kekayaan alam luar biasa. Selain dikenal dengan garis pantainya yang memesona, Desa Temajuk telah berkembang menjadi sentra pertanian hortikultura yang sangat produktif. Produksi pertanian yang bertumbuh di Desa Temajuk belum beriringan dengan pemahaman finansial petani tersebut. Tujuan spesifik yang akan dilakukan dalam pengabdian di Desa Temajuk adalah memberikan pemahaman tentang pentingnya pembukuan pada kelompok tani, kemudian melatih pelaku usaha menyusun pembukuan sederhana (pencatatan kas masuk dan kas keluar). Selain itu ingin melatih perhitungan Harga Pokok Penjualan (HPP) secara sistematis dan akurat, Sehingga dapat meningkatkan kemampuan manajerial dan pengambilan keputusan usaha. Adapun secara keseluruhan, rata-rata tingkat pemahaman peserta terhadap materi pelatihan berada pada angka 69 poin. Angka ini mencerminkan bahwa secara umum peserta telah memiliki pemahaman yang cukup baik terhadap konsep dasar pengelolaan keuangan perkebunan, meskipun masih terdapat variasi tingkat pemahaman di antara peserta yang disebabkan oleh perbedaan latar belakang pendidikan, pengalaman usaha, serta tingkat keterpaparan terhadap materi keuangan sebelumnya. Variasi hasil ini memberikan gambaran bahwa diperlukan pendampingan lanjutan yang lebih intensif bagi sebagian peserta agar pemahaman yang diperoleh dapat lebih merata dan mendalam. Secara umum, capaian hasil pelatihan ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah berhasil meningkatkan pengetahuan finansial peserta di Desa Temajuk, meskipun hasil yang diperoleh juga menjadi bahan evaluasi bagi tim dosen untuk merancang program tindak lanjut yang lebih terarah.

Key Word:

*Temajuk Village,
Financial, Cost of Goods
Sold, Simple
Bookkeeping, Farmers*

Abstrack

Temajuk Village, located at the northern tip of Sambas Regency, West Kalimantan, is a border area endowed with extraordinary natural wealth. Beyond its stunning coastline, Temajuk Village has evolved into a highly productive hub for horticultural agriculture. However, the growth in agricultural production has not been matched by a corresponding level of financial literacy among the farmers. The specific objectives of this community service initiative in Temajuk Village were to raise awareness among farmer groups regarding the importance of bookkeeping and to train business operators in maintaining simple records (tracking cash inflows and outflows). Additionally, the program aimed to provide training on the systematic and accurate calculation of the Cost of Goods Sold (COGS), thereby enhancing managerial skills and business decision-making capabilities. Overall, the participants' average level of understanding regarding the training material stood at 69 points. This figure indicates a generally good grasp of the fundamental concepts of plantation financial management, although there were variations in understanding levels due to differences in educational backgrounds, business experience, and prior exposure to financial topics. These varying results suggest a need for more intensive follow-up support for some participants to ensure a more uniform and profound level of understanding. In summary, the training outcomes demonstrate that this community service activity successfully improved the financial knowledge of participants in Temajuk Village, while also providing the lecturer team with valuable insights for designing more targeted follow-up programs.

PENDAHULUAN

Desa Temajuk, yang terletak di ujung utara Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat, merupakan wilayah perbatasan yang dianugerahi kekayaan alam luar biasa. Selain dikenal dengan garis pantainya yang memesona, Desa ini telah berkembang menjadi sentra pertanian hortikultura yang sangat produktif. Kombinasi antara iklim tropis yang khas dan tekstur tanah yang subur menjadikan Temajuk sebagai wilayah strategis untuk membudidayakan berbagai jenis sayuran dan buah-buahan yang menjadi tumpuan hidup masyarakat setempat. Jarak yang lebih dekat dengan Kota Kuching 151 kilometer dibandingkan ke Kota Pontianak yang berjarak 362 km, menjadi potensi dalam menjual produk hortikultura unggulan Desa Temajuk. Dalam Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2008 tentang Wilayah

Negara dan beberapa peraturan pelengkap lainnya yang menegaskan pentingnya pengaturan batas dan pengelolaan wilayah perbatasan secara terpadu demi menjaga keberlanjutan pembangunan dan kedaulatan wilayah negara (Aslan, 2019).

Sektor unggulan yang menjadi motor penggerak ekonomi petani di sini adalah produksi cabai rawit dan cabai merah besar. Dengan pengelolaan lahan yang intensif, para petani berhasil menghasilkan cabai dengan kualitas warna yang tajam serta daya tahan yang lama setelah dipetik. Tingginya permintaan pasar terhadap komoditas pedas ini, baik dari pasar lokal Sambas maupun wilayah perbatasan Malaysia, menjadikan budidaya cabai sebagai investasi hijau yang sangat menjanjikan bagi warga Desa Temajuk. Wilayah perbatasan negara memiliki posisi strategis dalam konteks pembangunan nasional, tidak hanya dari aspek geopolitik, tetapi juga dari perspektif ekonomi dan sosial. Peran sektor-sektor unggulan seperti pertanian, kehutanan, dan perikanan sangat krusial dalam menjadikan wilayah perbatasan sebagai tulang punggung ekonomi lokal dan regional (Elias, 2024). Selain cabai, hamparan kebun kacang panjang juga menjadi pemandangan umum di sepanjang lahan pertanian desa. Tanaman ini tumbuh dengan subur berkat sistem pengairan yang tertata dan teknik pemupukan yang tepat sasaran. Kacang panjang dari Temajuk dikenal memiliki tekstur yang renyah dan ukuran yang seragam, sehingga selalu menjadi primadona bagi para pedagang sayur di pasar tradisional. Panen yang berkelanjutan memastikan ketersediaan pasokan pangan dan sirkulasi ekonomi yang stabil bagi keluarga petani.

Keanekaragaman hasil bumi di desa ini diperkuat dengan produksi timun yang melimpah. Tanaman timun di Temajuk memiliki daya adaptasi yang tinggi terhadap cuaca pesisir, menghasilkan buah yang segar dan mengandung banyak air. Timun menjadi komoditas penting yang sering ditanam secara tumpang sari atau bergantian untuk menjaga produktivitas lahan. Kualitasnya yang segar menjadikannya pilihan utama bagi konsumen yang mencari bahan pangan berkualitas langsung dari lahan pertanian perbatasan.

Tabel 1 : Produksi komoditas pertanian tahun 2024

Komoditas	Jumlah (kg)
Cabai rawit dan cabai merah	42.700
Kacang panjang	2.700
Ketimun	2.800
Semangka	9.000
Terung	200

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Sambas tahun 2025.

Data badan pusat statistik tahun 2025, jumlah produksi pertanian Kecamatan Paloh yang menjadi lingkup wilayah Desa Temajuk, diantaranya: Cabai Rawit Merah 42 ton, Semangka 9 ton, Ketimun 2,8 ton, dan Kacang Panjang 2,7 ton (BPS Kabupaten Sambas 2025). Produksi pertanian yang bertumbuh di Desa Temajuk belum beriringan dengan pemahaman finansial petani tersebut. Permasalahan struktural seperti infrastruktur yang kurang memadai, keterbatasan akses pasar, rendahnya teknologi, serta keterbatasan modal menjadi penghambat dalam pengembangan dan modernisasi sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di wilayah perbatasan (Maya, 2024).

Bagi kelompok tani di Desa Temajuk, memahami pembukuan sederhana adalah langkah awal untuk mengubah kebiasaan bertani dari sekadar pemenuhan kebutuhan menjadi usaha yang profesional dan terukur. Pembukuan bukan hanya soal mencatat uang masuk dan keluar, melainkan sebuah alat navigasi yang membantu petani memantau sejauh mana modal yang telah ditanamkan bekerja secara efektif. Dengan catatan yang rapi, kelompok tani dapat melihat pola pengeluaran musim demi musim, sehingga setiap keputusan yang diambil, mulai dari penanaman cabai merah hingga semangka, didasarkan pada data nyata, bukan sekadar perkiraan atau kebiasaan semata.

Program studi manajemen Perkebunan bekerjasama dengan Kelompok Tani, dan Pemerintah Desa Temajuk melakukan pelatihan selama 2 hari di tanggal 9 dan 10 Juni 2026. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat bertujuan untuk memberikan pengetahuan analisis finansial pertanian khususnya pembukuan sederhana, harga pokok penjualan, dan harga pokok produksi pada hasil pertanian dan hasil olahan yang dimiliki kelompok tani Desa Temajuk. Melalui pelatihan yang dilaksanakan para anggota kelompok tani menjadi paham dalam melakukan manajemen keuangan hasil produk hortikultura yang diolah yang mampu menjaga bahkan meningkatkan pengelolaan keuangan masyarakat Desa Temajuk.

METODE

Kahalayak sasaran dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat adalah anggota Kelompok Tani, Desa Temajuk, Kecamatan Paloh, Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat. Pelaksanaan pengabdian tidak melibatkan seluruh anggota melainkan perwakilan anggota potensial, yang belum mengetahui Pembukuan Sederhana juga Harga Pokok Produksi/Penjualan hasil pertanian Desa Temajuk. Jumlah peserta yang akan dilakukan pelatihan adalah sebanyak 15 orang. Pembatasan jumlah peserta memberikan kondisi yang fokus dan tanggap untuk menerima materi pelatihan. Selain itu peserta yang dilatih dapat meyalurkan informasi pelatihan yang diterima kepada anggota lain.

Tabel 2; Pertimbangan pemilihan peserta pelatihan

Variabel	Indikator (Kategorisasi)	Utama	Definisi Operasional dalam Adopsi Inovasi	Peran dalam Penerimaan Informasi & Pelatihan
Usia	- Muda (< 35 th) - Dewasa (35-55 th) - Senior (> 55 th)		Tingkat fleksibilitas kognitif dan horizon waktu individu dalam mengambil risiko inovasi.	Usia muda cenderung lebih cepat menyerap teknologi digital. Usia senior lebih mengandalkan bukti fisik (<i>observability</i>) sebelum menerima informasi.
Pendidikan Formal	- Dasar (SD/SMP) - Menengah (SMA/K) - Tinggi (Diploma/S1)		Kapasitas intelektual untuk memproses, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi teknis yang kompleks.	Pendidikan tinggi berkorelasi dengan kemampuan abstraksi; mampu memahami manfaat inovasi meski belum melihat bukti nyata di lapangan.
Pengalaman Berkebun	- Rendah (< 5 th) - Sedang (5-15 th) - Tinggi (> 15 th)		Akumulasi pengetahuan praktis (<i>tacit knowledge</i>) yang berfungsi sebagai filter validasi terhadap informasi baru.	Pengalaman tinggi membuat individu lebih kritis. Mereka menerima informasi melalui perbandingan dengan praktik masa lalu (efikasi diri).

Sumber: Teori Adopsi Inovasi Rogers, 2003

Tabel 2 menjelaskan teori Adopsi Inovasi (Rogers) dan berbagai studi empiris, variabel usia, pengalaman, dan pendidikan memang menjadi prediktor utama dalam kemampuan seseorang menerima informasi baru. Jadi dalam penentuan responden pertimbangan usia, pengalaman, dan pendidikan menjadi penentu anggota kelompok tani dapat dilatih

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat bertujuan untuk memberikan pengetahuan analisis finansial pertanian khususnya pembukuan sederhana, harga pokok penjualan, dan harga pokok produksi pada hasil pertanian dan hasil olahan yang dimiliki kelompok tani Desa Temajuk. Melalui pelatihan yang dilaksanakan para anggota kelompok tani menjadi paham dalam melakukan manajemen keuangan hasil produk hortikultura yang diolah yang mampu menjaga bahkan meningkatkan pengelolaan keuangan masyarakat Desa Temajuk. Berikut solusi yang ditawarkan kepada para kelompok petani;

1. Penyusunan Kalkulator HPP (Harga Pokok Produksi) Spesifik Komoditas

Mengingat karakteristik biaya cabai merah berbeda dengan semangka, solusi yang ditawarkan adalah pembuatan "Kartu Kendali Biaya" atau kalkulator sederhana. Alat ini membantu petani menjumlahkan seluruh biaya tetap (penyusutan alat) dan biaya variabel (bibit, pupuk, pestisida) untuk menentukan HPP per kilogram atau per buah. Dengan mengetahui HPP secara akurat, petani tidak lagi menebak-nebak keuntungan, melainkan memiliki angka pasti sebagai dasar penentuan harga jual (Latifa, 2022).

2. Pendampingan Penetapan Harga Pokok Penjualan (HPPen) yang Kompetitif

Setelah mengetahui biaya produksi, solusi ketiga adalah melatih petani menentukan Harga Pokok Penjualan dengan mempertimbangkan margin keuntungan yang diinginkan dan fluktuasi harga pasar di perbatasan. Pelatihan ini mencakup strategi negosiasi dengan tengkulak atau pembeli dari Malaysia berdasarkan data pembukuan. Hal ini bertujuan agar petani memiliki posisi tawar yang kuat dan

memastikan harga jual yang ditetapkan mampu menutup modal serta memberikan laba bersih untuk pengembangan usaha tani berikutnya (Silva, 2026).

3. Digitalisasi Pencatatan Melalui Aplikasi Buku Kas Sederhana

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, pembukuan didefinisikan sebagai suatu proses pencatatan yang dilakukan secara teratur untuk mengumpulkan data dan informasi keuangan yang meliputi harta, kewajiban, modal, penghasilan dan biaya, serta jumlah harga perolehan dan penyerahan barang atau jasa, yang ditutup dengan menyusun laporan keuangan berupa neraca, dan laporan laba rugi untuk periode tahun pajak tersebut. Pembukuan memiliki peran yang sangat penting bagi keberlangsungan usaha karena berfungsi membantu pelaku usaha dalam mengelola arus kas masuk dan arus kas keluar secara lebih terarah (Andarsari & Dura, 2018). Selain itu, pembukuan juga berfungsi sebagai alat untuk mencatat dan memantau seluruh transaksi yang terjadi dalam kegiatan usaha (Nuraini & Andrianto, 2021). Pada dasarnya, pembukuan memiliki dua tujuan utama, yaitu: (a) melakukan pencatatan pendapatan dan beban secara tertib dan sistematis, serta (b) menyediakan informasi keuangan yang akurat sebagai dasar pengambilan keputusan (Anggraeni, 2015). Adapun fungsi pembukuan dalam kegiatan usaha antara lain sebagai berikut:

- Mempermudah dalam melacak transaksi bisnis usaha seperti pembayaran, pembelian, pendapatan, dan penjualan yang terjadi selama periode berjalan.
- Meminimalisir risiko kesalahan dan risiko hilangnya produk, aset bisnis usaha, dan uang.
- Mengetahui besaran keuntungan dan kerugian yang dialami bisnis usaha.
- Membantu pelaku usaha dalam menilai kesehatan bisnis usaha.

Metode pembukuan, terdapat dua metode yang paling sering digunakan yaitu: *single entry method* (metode pembukuan tunggal) dan *double entry method* (metode pembukuan berpasangan). Untuk kegiatan kali ini, metode yang dipilih adalah metode pembukuan tunggal. Hal ini disebabkan metode ini mudah untuk diterapkan dan tidak memerlukan pengetahuan dan keterampilan akuntansi yang mendalam. Menurut Sonbay, et.al. (2025), metode masukan tunggal dipilih disebabkan lebih praktis dan lebih mudah dipahami dan digunakan jika dibandingkan dengan sistem pembukuan berpasangan. Untuk menghasilkan informasi keuangan yang akurat, diperlukan pemahaman terhadap berbagai jenis pembukuan. Pemahaman akan berbagai jenis pembukuan, akan membantu pelaku usaha untuk menentukan jenis pembukuan yang dapat diterapkan dalam bisnis usahanya. Jika berdasarkan arus transaksi, jenis pembukuan dapat terbagi dua yaitu, pembukuan pemasukan dan pembukuan pengeluaran. Pembukuan pemasukan digunakan untuk mencatat seluruh penerimaan yang berasal dari kegiatan usaha. Sedangkan, pembukuan pengeluaran digunakan untuk mencatat seluruh pengeluaran yang dilakukan untuk membiayai operasional bisnis usaha. Selain itu, terdapat beberapa jenis pembukuan menurut objek pencatatan yang dapat diterapkan pada bisnis usaha:

- Pembukuan kas digunakan untuk mencatat seluruh transaksi bisnis usaha meliputi penerimaan dan pengeluaran kas secara teratur dalam satu periode. Pembukuan kas bisa dimulai dengan mencatat pemasukan dan penjualan, pembelian bahan baku, biaya operasional, biaya administrasi, pembayaran gaji dan sebagainya.
- Pembukuan piutang digunakan untuk mencatat transaksi penjualan kredit atau piutang pelanggan, sehingga memudahkan pelaku usaha untuk mengontrol piutang.
- Pembukuan persediaan digunakan untuk mencatat arus masuk dan keluar barang dagangan, sehingga membantu pelaku usaha untuk memantau jumlah dan nilai barang dagang. Selain itu, pembukuan persediaan bisa digunakan untuk menghindari adanya kecurangan dan kesalahan yang dilakukan karyawan.
- Pembukuan inventaris digunakan untuk memantau dan menjaga aset milik bisnis usaha agar tetap terkendali dan bertambah. Pembukuan inventaris berisikan catatan setiap barang atau aset yang dibeli dan dimiliki untuk membantu operasional bisnis.
- Pembukuan utang digunakan untuk mencatat kewajiban pelaku usaha kepada kreditur, meliputi utang usaha jangka pendek dan utang usaha jangka panjang. Solusi ini menawarkan peralihan dari pencatatan ingatan ke pencatatan digital berbasis ponsel pintar. Anggota kelompok tani akan dilatih menggunakan aplikasi sederhana (seperti BukuWarung atau BukuKas) untuk mencatat setiap pengeluaran operasional secara real-time. Dengan solusi ini, risiko kehilangan data atau lupa

mencatat biaya kecil seperti pembelian bensin mesin pompa atau upah harian dapat diminimalisir, sehingga arus kas kelompok menjadi lebih transparan (Aprilia, 2023).



Gambar 1. Pelatihan Pengetahuan Finansial Pertanian

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai pelatihan pengetahuan finansial perkebunan di Desa Temajuk, Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat, diikuti oleh 15 orang peserta yang terdiri dari unsur perangkat desa, kelompok pemuda, dan masyarakat umum. Keterlibatan peserta dari berbagai unsur ini menunjukkan bahwa program pelatihan mendapat perhatian yang luas dari berbagai lapisan masyarakat desa, mulai dari pihak yang memiliki peran administratif dalam pemerintahan desa hingga masyarakat yang secara langsung menggantungkan penghidupan pada sektor perkebunan. Komposisi peserta yang beragam ini turut memperkaya dinamika diskusi selama pelatihan berlangsung, karena masing-masing kelompok membawa perspektif dan pengalaman yang berbeda dalam pengelolaan keuangan usaha perkebunan.

Guna mengukur tingkat keberhasilan penyampaian materi, tim pengabdian melaksanakan tes pemahaman kepada seluruh peserta setelah rangkaian kegiatan pelatihan selesai dilaksanakan. Hasil tes menunjukkan bahwa capaian pemahaman tertinggi yang diperoleh peserta mencapai angka 100 poin, yang mengindikasikan adanya peserta yang mampu menyerap dan memahami secara utuh keseluruhan materi pengetahuan finansial perkebunan yang disampaikan. Pencapaian ini menjadi bukti bahwa metode penyampaian materi yang digunakan oleh tim dosen cukup efektif dalam mentransfer pengetahuan kepada peserta yang memiliki kemampuan dan motivasi belajar yang tinggi. Adapun secara keseluruhan, rata-rata tingkat pemahaman peserta terhadap materi pelatihan berada pada angka 69 poin. Angka ini mencerminkan bahwa secara umum peserta telah memiliki pemahaman yang cukup baik terhadap konsep dasar pengelolaan keuangan perkebunan, meskipun masih terdapat variasi tingkat pemahaman di antara peserta yang disebabkan oleh perbedaan latar belakang pendidikan, pengalaman usaha, serta tingkat keterpaparan terhadap materi keuangan sebelumnya. Variasi hasil ini memberikan gambaran bahwa diperlukan pendampingan lanjutan yang lebih intensif bagi sebagian peserta agar pemahaman yang diperoleh dapat lebih merata dan mendalam.

Secara umum, capaian hasil pelatihan ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah berhasil meningkatkan pengetahuan finansial peserta di Desa Temajuk, meskipun hasil yang diperoleh juga menjadi bahan evaluasi bagi tim dosen untuk merancang program tindak lanjut yang lebih terarah. Kesenjangan antara nilai tertinggi dan rata-rata pemahaman peserta mengindikasikan perlunya strategi pembelajaran yang lebih adaptif, seperti pendampingan berkelompok atau pelatihan lanjutan yang lebih intensif, sehingga seluruh peserta, khususnya dari kelompok masyarakat dan pemuda, dapat mencapai tingkat pemahaman yang lebih optimal dalam mengelola aspek finansial perkebunan secara berkelanjutan. Sejalan dengan hasil pelatihan diatas dapat didukung dengan penjelasan bahwa sebuah evaluasi pelatihan teknis, melalui metode kuesioner dapat diketahui apakah terdapat peningkatan pemahaman peserta terhadap materi yang telah diberikan, yang sejalan dengan penggunaan tes pemahaman pasca-pelatihan (BKKBN Provinsi Lampung).

Pelaku usaha di Desa Temajuk kini telah mampu menyusun pembukuan sederhana secara mandiri berkat program pengabdian masyarakat yang terstruktur. Kemajuan ini dicapai setelah mereka mengikuti rangkaian simulasi pelatihan intensif yang dipandu langsung oleh tim Dosen Jurusan Teknologi Pertanian dari [Politeknik Negeri Pontianak](#). Melalui pendekatan praktik langsung tersebut, para pelaku usaha lokal tidak lagi kesulitan dalam memisahkan keuangan pribadi dan modal usaha, serta mampu mencatat setiap transaksi harian dengan lebih sistematis.

Kegiatan edukatif yang berlangsung pada Juni 2026 ini dirancang khusus untuk menjawab kebutuhan spesifik masyarakat di kawasan perbatasan Kabupaten Sambas. Selama pelatihan, tim dosen memberikan simulasi pembukuan yang mudah dipahami, mulai dari pencatatan arus kas masuk dan keluar hingga penghitungan laba-rugi sederhana dari produk pertanian lokal. Metode simulasi yang interaktif ini terbukti efektif meningkatkan kepercayaan diri para peserta untuk langsung menerapkan materi yang diajarkan ke dalam manajemen keuangan usaha harian mereka.

Keterampilan baru ini diharapkan daya saing ekonomi pelaku usaha di Desa Temajuk diharapkan dapat meningkat secara signifikan. Kemampuan menyusun laporan keuangan yang rapi dan transparan menjadi fondasi kuat bagi mereka untuk merencanakan pengembangan usaha ke depan secara lebih terukur. Selain itu, pembukuan yang akuntabel hasil binaan Politeknik Negeri Pontianak ini juga membuka peluang lebih besar bagi komunitas pelaku usaha setempat dalam mengakses program penguatan modal atau kemitraan strategis lainnya. Sejalan dengan jurnal pengabdian Masyarakat UMKM di Desa Teglarajo, pendampingan memberikan peningkatan literasi keuangan UMKM melalui pembuatan laporan keuangan sederhana dan melalui mekanime pembebanan biaya ke produk. Pelaku UMKM pada akhirnya memiliki pemahaman bahwa laporan keuangan dapat mencerminkan kondisi riil suatu usaha, secara lebih jauh laporan keuangan dapat dipakai sebagai sarana pengambilan keputusan bisnis. Terlihat bahwa kegiatan pengabdian masyarakat ini meningkatkan kesadaran pelaku UMKM bahwa penting untuk mampu memisahkan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha (Alinsari, 2021).

Pelaksanaan pelatihan oleh tim Dosen Politeknik Negeri Pontianak pada Juni 2026 telah memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kemampuan manajerial masyarakat Desa Temajuk. Melalui materi administrasi dan keuangan yang terstruktur, para pelaku usaha tani kini mampu mengelola operasional usaha mereka secara lebih terorganisasi. Penguatan aspek manajerial ini mengubah pola pikir masyarakat dari yang semula mengelola usaha secara konvensional menjadi lebih modern, di mana setiap perencanaan, pembagian tugas kelompok, dan pengelolaan aset dilakukan dengan standar yang lebih profesional.

Peningkatan kapasitas ini secara langsung berimplikasi pada ketajaman masyarakat dalam pengambilan keputusan usaha yang berbasis data. Dengan adanya catatan pembukuan dan perhitungan HPP yang akurat, para pengurus kelompok tani tidak lagi berspekulasi saat menentukan langkah bisnis. Mereka kini memiliki dasar yang kuat untuk memutuskan kapan harus membeli bahan baku dalam jumlah besar, bagaimana mengalokasikan modal investasi, hingga menetapkan strategi harga jual yang paling menguntungkan guna meminimalisasi risiko kerugian.

Pelatihan ini membuka sudut pandang baru bagi masyarakat melalui bedah studi kasus yang diangkat langsung dari persoalan nyata di lapangan. Tim dosen mengajak peserta menganalisis kegagalan dan keberhasilan usaha sejenis di daerah lain, serta mengevaluasi kendala logistik dan pasar yang selama ini mereka hadapi di wilayah perbatasan Sambas. Pendekatan studi kasus ini memberikan wawasan segar bagi warga Desa Temajuk untuk melihat peluang pasar secara lebih luas, berinovasi pada produk turunan, dan menyiasati tantangan usaha dengan solusi yang lebih kreatif serta adaptif.

Setelah pelatihan pengetahuan finansial perkebunan yang dilaksanakan pada bulan Juni 2026 di Desa Temajuk, Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat, diperlukan tahapan lanjutan berupa program pendampingan selama satu tahun ke depan agar pengetahuan yang telah diperoleh peserta dapat diterapkan secara nyata dalam kegiatan usaha perkebunan mereka. Program ini dirancang bukan sebagai kegiatan satu kali, melainkan sebagai proses berkelanjutan yang mendampingi masyarakat dari tahap pemahaman konsep menuju tahap penerapan dan pengambilan keputusan finansial yang lebih matang. Tiga komponen utama yang akan dijalankan meliputi monitoring usaha, pendampingan pengelolaan usaha kecil perkebunan, dan pemberian rekomendasi keputusan finansial melalui diskusi daring, yang seluruhnya saling terkait dan mendukung keberlanjutan dampak pelatihan.

Tahap pertama, yaitu monitoring usaha, akan dilakukan secara berkala setiap bulan selama satu tahun untuk memantau perkembangan usaha perkebunan masyarakat pasca-pelatihan. Monitoring ini

mencakup pengecekan pencatatan keuangan sederhana, arus kas usaha, serta perkembangan produksi dan penjualan hasil kebun. Data yang dikumpulkan dari setiap peserta akan digunakan sebagai dasar untuk mengevaluasi sejauh mana materi pelatihan telah diterapkan, sekaligus mengidentifikasi kendala atau tantangan yang dihadapi masing-masing pelaku usaha, sehingga intervensi lanjutan dapat disesuaikan dengan kondisi riil di lapangan.

Tahap kedua adalah pendampingan pengelolaan usaha kecil perkebunan, yang dilakukan secara lebih intensif dan personal kepada peserta yang membutuhkan bimbingan tambahan. Pendampingan ini dapat berupa kunjungan lapangan berkala, sesi konsultasi kelompok, maupun bimbingan individu terkait pengelolaan modal, penganggaran biaya produksi, dan strategi pemasaran hasil perkebunan seperti lada, kelapa, atau komoditas unggulan lain di Desa Temajuk. Fokus utama tahap ini adalah membantu masyarakat mengubah pengetahuan finansial menjadi kebiasaan pengelolaan usaha yang lebih tertata, termasuk pemisahan antara keuangan pribadi dan usaha, serta perencanaan tabungan untuk kebutuhan investasi kebun di masa depan.

Tahap ketiga berupa pemberian rekomendasi penentuan keputusan finansial yang disampaikan melalui diskusi daring secara rutin, misalnya setiap dua minggu atau sebulan sekali, dengan memanfaatkan platform komunikasi yang mudah diakses masyarakat seperti grup pesan instan atau panggilan video sederhana. Melalui forum ini, peserta dapat berkonsultasi mengenai keputusan penting seperti waktu yang tepat untuk menjual hasil panen, kelayakan mengajukan pinjaman usaha, atau alokasi keuntungan untuk perluasan lahan maupun peremajaan tanaman. Pendekatan daring ini dipilih agar pendampingan tetap dapat berjalan efisien tanpa terkendala jarak dan keterbatasan waktu, sekaligus membangun kebiasaan diskusi finansial yang berkelanjutan di antara sesama pelaku usaha perkebunan di Desa.

Ketiga tahapan tersebut akan dilaksanakan secara terintegrasi sepanjang periode satu tahun setelah pelatihan, dengan evaluasi menyeluruh dilakukan pada bulan keenam sebagai titik tengah untuk menilai kemajuan program dan pada bulan kedua belas sebagai evaluasi akhir untuk mengukur dampak jangka panjang terhadap kapasitas finansial masyarakat. Melalui kombinasi monitoring rutin, pendampingan langsung, dan diskusi daring yang konsisten, diharapkan masyarakat Desa Temajuk tidak hanya memahami konsep pengetahuan finansial perkebunan, tetapi juga mampu menerapkannya secara mandiri dan berkelanjutan dalam mengelola usaha kecil perkebunan mereka.

KESIMPULAN

Pelatihan pengetahuan finansial perkebunan yang dilaksanakan di Desa Temajuk, Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat, secara umum menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan keuangan usaha perkebunan. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi pasca-pelatihan, di mana terdapat peserta yang berhasil memperoleh nilai sempurna, yaitu 100, sebagai indikator bahwa materi yang disampaikan dapat diserap dengan baik oleh sebagian peserta. Pencapaian tersebut mengindikasikan bahwa metode pelatihan yang digunakan, baik dari segi penyampaian materi maupun pendekatan yang disesuaikan dengan konteks usaha perkebunan masyarakat setempat, cukup efektif dalam membangun kesadaran dan pemahaman dasar mengenai pengetahuan finansial. Meskipun demikian, pencapaian nilai tinggi dari sebagian peserta ini perlu ditindaklanjuti dengan program pendampingan berkelanjutan, agar pemahaman yang telah terbentuk tidak berhenti pada tataran teori, melainkan dapat diterapkan secara konsisten dalam praktik pengelolaan usaha perkebunan sehari-hari. Keberhasilan ini juga menjadi modal penting bagi keberlanjutan program, sebab peserta dengan pemahaman baik berpotensi menjadi contoh atau motivator bagi peserta lain dalam menerapkan pencatatan keuangan dan pengambilan keputusan finansial yang lebih bijak. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya berhasil meningkatkan pengetahuan secara individual, tetapi juga membuka peluang untuk membangun budaya literasi finansial yang lebih kuat di kalangan masyarakat perkebunan Desa Temajuk secara keseluruhan.

Ucapan Terima Kasih

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Politeknik Negeri Pontianak atas dukungan pendanaan program pengabdian kepada masyarakat yang diberikan kepada Dosen Jurusan Teknologi Pertanian pada tahun 2026, sehingga kegiatan pelatihan pengetahuan finansial perkebunan dapat terselenggara dengan baik bagi masyarakat Desa Temajuk, Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat. Dukungan pendanaan tersebut menjadi faktor penting yang memungkinkan tim dosen untuk menjangkau masyarakat di wilayah perbatasan dan menyampaikan materi yang relevan dengan

kebutuhan pengelolaan usaha kecil perkebunan setempat. Melalui pelatihan ini, masyarakat Desa Temajuk memperoleh bekal pengetahuan yang bermanfaat dalam mengelola usaha perkebunan mereka secara lebih terstruktur dan akurat, khususnya dalam hal pencatatan keuangan, perencanaan modal, dan pengambilan keputusan finansial yang lebih tepat. Semoga dukungan dan kepercayaan yang telah diberikan oleh Politeknik Negeri Pontianak dapat terus mendorong terlaksananya program pengabdian masyarakat lainnya yang memberikan dampak nyata dan berkelanjutan bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat, khususnya di wilayah perbatasan seperti Desa Temajuk.

DAFTAR REFERENSI

- Alinsari, N. (2021). Peningkatan Literasi Keuangan pada UMKM melalui Pelatihan dan Pendampingan Pembukuan Sederhana. *Magistrorum Et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 256–268. <https://doi.org/10.24246/jms.v1i22020p256-268>
- Aprilia, P., & Wafa, Z. (2023). Digitalisasi Keuangan: Pelatihan Pencatatan Laporan Keuangan UMKM dengan Bantuan Aplikasi BukuWarung. *BUDIMAS : JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 6(1). Retrieved from <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/JAIM/article/view/11352>.
- Andarsari, P. R. & Dura, J., 2018. Implementasi Pencatatan Keuangan Pada Usaha Kecil dan Menengah (Studi Pada Sentra Industri Kripik Tempe Sanan di Kota Malang). *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia*, 12(1), pp. 59-64.
- Aslan. (2019, January 17). Pergeseran Nilai Di Masyarakat Perbatasan (Studi tentang Pendidikan dan Perubahan Sosial di Desa Temajuk Kalimantan Barat) [Disertasi dipublikasikan]. <https://idr.uin-antasari.ac.id/10997/3/ABSTRACT.pdf> (Diakses 2 Maret 2026).
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sambas. 2025. Kecamatan Paloh Dalam Angka volume 15, 2025. <https://sambaskab.bps.go.id> (Diakses 25 Februari 2026).
- Elias, M. (2024). *Towards gender equality in forestry, livestock, fisheries and aquaculture value chains. Journal of Gender Studies*. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S2211912424000233> (Diakses 2 Maret 2026).
- Evaluasi Skor Pre-Test dan Post-Test Peserta Pelatihan Teknis New SIGA di Perwakilan BKKBN Provinsi Lampung. ResearchGate. <https://www.researchgate.net/publication/362236530>
- Everret M. Rogers. 2003. *Diffusion of Innovation*. 5th edition. New York: Free Press
- Latifa, D., & Sinta, I. (2022). Analisis Harga Pokok Produksi dan Pendapatan Usahatani Cabai Merah (*Capsicum annuum* L.) di Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 6(2), 388-398. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2022.006.02.5>
- Maya Gita Safitri, Meliana Agustin, Ilham Syahrani, & Erlin Kurniati. (2024). Peran Sektor Pertanian dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan untuk Pemberdayaan Ekonomi di Pulau Sumatera. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 3(1), 195–204. <https://doi.org/10.61132/jepi.v3i1.1158>
- Nuraini, F. & Andrianto, 2021. *Kewirausahaan dan Pembukuan; Sebuah Kajian Pengabdian Masyarakat*. 1 ed. Malang: Edulitera.
- Silva, Y. O. D., Transilvianus, V. E., Jajo, G. V., Banda, A. A., Yulita, V. F., & Elfandus, F. B. (2026). OPTIMALISASI USAHA TANI MELALUI PERHITUNGAN HPP, PENENTUAN HARGA JUAL, DAN PENCATATAN KEUANGAN PADA MAHASISWA PETANI CABAI DAN BUNCIS. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(2), 986–991. <https://doi.org/10.31004/cdj.v7i2.57682>
- Sonbay, Y. Y. et al., 2025. Sistem Akuntansi "Single Entry" Bagi Pengguna Awam. *Jurnal Atma Inovasia (JAI)*, 5(2), pp. 122-128.